

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Bram Itam Kanan adalah Desa yang berawal dari nama yang hanya satu kata yaitu Bram Itam, namun karena letak Wilayah Bram Itam berada pada posisi yang sebelah kanan maka dinamakan Bram Itam Kanan dan Desa Sungai Saren diberi nama Bram Itam Kiri. Secara geografis Desa Bram Itam Kanan terletak di bagian Timur Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan luas wilayah + 1.500,74 Ha/105,74 Km² dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Timur dengan : Desa Pantai Gading
- Sebelah Utara dengan : Desa Mekar Tanjung
- Sebelah Selatan dengan : Desa Delima
- Sebelah Barat dengan : Desa Jati Emas

Kebakaran Hutan dan Lahan di Desa Bram Itam Kanan

Berbagai kasus kebakaran hutan dan lahan sering terjadi di Desa Bram Itam Kanan. Dampak yang diterima oleh warga desa dari kejadian karhutla yang terjadi di Desa Bram Itam Kanan yaitu munculnya asap tebal yang menyebabkan warga desa kesulitan untuk bernapas. Kasus karhutla tersebut biasanya terjadi pada kawasan lahan milik warga dan sering terjadi di areal RT 15,16 dan 17. Desa Bram Itam Kanan didominasi area gambut, hal ini menyebabkan karhutla yang terjadi sulit untuk diatasi. Atas kejadian tersebut maka pihak Desa Bram Itam Kanan membentuk Kelompok Masyarakat Peduli Api (MPA) pada tahun 2019 dengan tujuan dapat meminimalisir kasus karhutla terjadi.

Tabel 3. Rekap data luasan karhutla di Desa Bram Itam Kanan

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Luasan					
Area	±28 ha	±7,5 ha	±14,1 ha	-	-
Terbakar					
Jumlah			±51,6 ha		

Sumber: DMAS XI, Jambi

Menurut Pak Rajuli selaku Ketua MPA Desa Bram Itam Kanan, faktor penyebab karhutla terjadi yaitu ketidaksengajaan oleh warga desa yang membuang puntung rokok sembarangan saat pergi berkegiatan seperti memancing ataupun berburu ke hutan. Selanjutnya terkait areal yang berbatasan dengan HLG

Sungai Bram Itam, belum ada pelaksanaan mekanisme khusus seperti pembuatan kanal sebagai pembatas antara desa dengan HLG tersebut, masih sebatas melakukan sosialisasi ke masyarakat yang bermukim di dekat HLG Sungai Bram Itam tersebut. Terlihat bahwa sejak dibentuknya Kelompok MPA di tahun 2019 dapat mengatasi permasalahan karhutla yang terjadi di Desa Bram Itam Kanan. Selanjutnya masyarakat di desa juga lebih memahami tentang metode membuka lahan tanpa membakar di Desa Bram Itam Kanan.

Identitas Kelompok Masyarakat Peduli Api

Kelompok Masyarakat Peduli Api di Desa Bram Itam kanan diresmikan pada 2 Juli 2019 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Bram Itam Kanan, Kecamatan Bram Itam Nomor 54 Tahun 2019. Pembentukan Kelompok MPA ini turut serta peran dari pihak Desa Bram Itam Kanan, para tokoh masyarakat setempat, serta Daops Manggala Agni Sumatera XI. Keanggotaan Kelompok MPA Desa Bram Itam Kanan sebanyak 15 orang dengan anggota termuda berusia 25 tahun dan anggota tertua 55 tahun. Dominasi rentang usia anggota Kelompok MPA yaitu dibawah 30 tahun dan antara 40-50 tahun. Pada kelompok usia tersebut dikategorikan fase produktif / pekerja awal dan paruh baya.

Selanjutnya pada riwayat pendidikan terakhir para anggota Kelompok MPA dari rentang SD-SMA didominasi lulusan SMA sebanyak 10 orang. Faktor usia dan pendidikan terakhir ini mempengaruhi Kelompok MPA terhadap pemahaman pelatihan yang telah didapatkan dan mampu menjalankan mekanisme yang baik dan tepat terkait kegiatan pencegahan dan penanggulangan karhutla di desa, mendorong kelancaran kerjasama dan komunikasi sesama anggota Kelompok MPA, serta membantu pendekatan yang baik saat bersosialisasi kepada masyarakat setempat. Anggota Kelompok MPA kebanyakan bersuku Jawa. Mereka bermukim dan mencari penghidupan di Desa Bram Itam Kanan. Adapun mayoritas pekerjaan dari anggota Kelompok MPA yaitu Petani. Dari awal pembentukan keanggotaan Kelompok MPA di Desa Bram Itam Kanan hingga saat ini belum ada evaluasi program dan kegiatan yang terlaksana oleh Kelompok MPA. Selain itu Kelompok MPA Desa Bram Itam Kanan juga belum ada mengadakan rapat rutin yang berjalan setiap bulannya yang membahas rencana program kerja ataupun kegiatan yang akan dilakukan kedepannya.

Kinerja Kelompok Masyarakat Peduli Api

Kinerja adalah sebagai hasil dari usaha yang telah dilakukan oleh seseorang, dapat juga dikatakan sebagai prestasi kerja, atau wujud usaha seseorang dalam mencapai tujuannya. Kinerja bersumber dari kecakapan seseorang, kecakapan pada hakikatnya dapat dipandang sebagai sekumpulan kebiasaan yang terkoordinasi, apa yang kita pikirkan, rasakan dan kerjakan, agar suatu tujuan tercapai (Hidayanti, 2012). Selanjutnya menurut Hamzah (2018), kriteria kinerja terdiri dari 6 macam yaitu: kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas biaya, kebutuhan untuk supervisi dan dampak *interpersonal*.

1. Kualitas

Menurut Robbins (2006) dalam Lumempow *et al.* (2021), Kualitas diukur dari persepsi seseorang terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuannya. Berikut ini merupakan perhitungan parameter kualitas menggunakan skala *likert*:

$$\begin{aligned}\text{Total Kualitas} &= \frac{\text{Total skor kualitas}}{\text{Skor keseluruhan kualitas}} \times 100\% \\ &= \frac{103}{120} \times 100\% \\ &= 85,83 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 15 responden berdasarkan 6 parameter penilaian, dari perhitungan yang telah dilakukan mengenai parameter kualitas menggunakan skala *likert* diperoleh total skor sebanyak 103 dari 120 total skor tertinggi, maka memperoleh persentase skor sebesar 85,83%. Pada parameter kualitas dari Kelompok MPA Desa Bram Itam Kanan, sejauh ini kegiatan terkait pencegahan dan penanggulangan karhutla di desa terlaksana dengan baik. Kegiatan pencegahan karhutla oleh Kelompok MPA Desa Bram Itam Kanan berupa kegiatan patroli area rawan atau berpotensi terjadinya karhutla di desa, area yang dipantau tersebut yaitu hutan dan lahan yang banyak terdapat ranting-ranting dan dedaunan kering karena berpotensi menjadi sumber bahan bakar api.

Selanjutnya sosialisasi terkait mekanisme pembukaan lahan yang baik dan benar, penyampaian terkait aturan dan kebijakan dalam pencegahan dan penanggulangan karhutla, serta penyampaian terkait sanksi bagi pelaku pembakar

hutan dan lahan. Lembaga Pemerintahan, Manggala Agni serta masyarakat terjalin baik dan komunikasinya berjalan dengan lancar. Sehingga berdasarkan uraian diatas serta hasil perhitungan menggunakan skala *likert*, indikator tingkat efektivitas pada parameter kualitas Kelompok MPA Desa Bram Itam Kanan dikategorikan efektif.

2. Kuantitas

Menurut Bernardin & Russel (2003) dalam Ristanti (2016) Kuantitas (quantity) merupakan kegiatan yang dihasilkan dapat ditunjukkan dalam satuan jumlah unit/personil, mata uang, atau jumlah siklus kegiatan yang diselesaikan. Berikut ini merupakan perhitungan parameter kuantitas menggunakan skala likert:

$$\begin{aligned}\text{Total Kuantitas} &= \frac{\text{Total skor kuantitas}}{\text{Skor keseluruhan kuantitas}} \times 100\% \\ &= \frac{112}{150} \times 100\% \\ &= 74,67 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 15 responden berdasarkan 6 parameter penilaian, dari perhitungan yang telah dilakukan mengenai parameter Kuantitas menggunakan skala likert diperoleh total skor sebanyak 112 dari 150 total skor tertinggi, maka memperoleh persentase skor sebesar 74,67%. Pada parameter kuantitas dari Kelompok MPA Desa Bram Itam Kanan, keberadaan Kelompok MPA telah mengurangi frekuensi terjadinya karhutla di Desa Bram Itam Kanan sejak tahun 2017-2021. Terdapat perubahan tata kelakuan oleh masyarakat di Desa Bram Itam Kanan terkait mekanisme pembukaan lahan. Sebelum dibentuknya Kelompok MPA, masih terdapat kasus kejadian karhutla di area hutan ataupun lahan milik warga desa. Namun, setelah dibentuknya Kelompok MPA di desa berdampak terhadap menurunnya kejadian pembakaran hutan dan lahan di desa. Berdasarkan uraian diatas serta dari hasil perhitungan menggunakan skala *likert* tersebut tingkat efektivitas parameter kuantitas Kelompok MPA Desa Bram Itam Kanan dikategorikan efektif.

3. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi (Dwiyanti, 2010). Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para

pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil (Yuniarti, 2016). Relevansi informasi disini berkaitan dengan kegiatan pencegahan dan penanggulangan karhutla yang dilakukan oleh Kelompok MPA Desa Bram Itam Kanan. Berikut ini merupakan perhitungan parameter ketepatan waktu menggunakan skala *likert*:

$$\begin{aligned}\text{Total ketepatan waktu} &= \frac{\text{Total skor ketepatan waktu}}{\text{Skor keseluruhan ketepatan waktu}} \times 100\% \\ &= \frac{93}{120} \times 100\% \\ &= 77,5 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 15 responden berdasarkan 6 parameter penilaian, dari perhitungan yang telah dilakukan mengenai parameter Ketepatan Waktu menggunakan skala *likert* diperoleh total skor sebanyak 93 dari 120 total skor tertinggi, maka diperoleh persentase skor sebesar 77,5 %. Pada parameter ketepatan waktu, Kelompok MPA di Desa Bram Itam Kanan melaksanakan kegiatan pencegahan karhutla berupa sosialisasi ke masyarakat dengan tepat waktu sesuai rencana jadwal kegiatan yang telah dibuat. Hal ini sejalan dengan kajian Hamzah (2018), Ketepatan waktu berhubungan dengan waktu penyelesaian tugas (pekerjaan) sesuai dengan waktu yang diberikan. elaporan adanya kejadian karhutla oleh Kelompok MPA direspon dengan baik oleh pihak desa dan Manggala Agni karena Kelompok MPA langsung menginfokan kejadian tersebut melalui *handphone* setelah mendapat pengaduan dari masyarakat. Kelompok MPA di Desa Bram Itam Kanan merespon dengan baik terkait kegiatan penanggulangan karhutla karena pelaporan kejadian karhutla oleh masyarakat ke Kelompok MPA cepat terlaksana melalui *handphone*. Berdasarkan uraian serta hasil perhitungan menggunakan skala *likert* tersebut, pada parameter ketepatan waktu Kelompok MPA Desa Bram Itam Kanan tingkat efektivitasnya tergolong efektif.

4. Efektivitas Biaya.

Menurut Hamzah (2018), Efektivitas biaya disini mengenai tingkatan dimana penggunaan sumber dana organisasi yang mana di dalamnya menyangkut penggunaan keuangan dimaksimalkan untuk mendapatkan hasil yang tertinggi atau pengurangan kerugian dari tiap unit. Berikut ini merupakan perhitungan

parameter efektivitas biaya menggunakan skala *likert*:

$$\begin{aligned}\text{Total efektivitas biaya} &= \frac{\text{Total skor efektivitas biaya}}{\text{Skor keseluruhan efektivitas biaya}} \times 100\% \\ &= \frac{76}{90} \times 100\% \\ &= 84,44 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 15 responden berdasarkan 6 parameter penilaian, dari perhitungan yang telah dilakukan mengenai parameter Efektivitas Biaya menggunakan skala *likert* diperoleh total skor sebanyak 76 dari 90 total skor tertinggi, maka memperoleh persentase skor sebesar 84,44 %. Menurut Prastiwi (2015), Jika suatu program efektif dan efisien maka program tersebut dapat dikatakan efektivitas biaya (*cost-effectiveness*). Pada parameter efektivitas biaya, adanya program pencegahan karhutla oleh Kelompok MPA berupa sosialisasi ke masyarakat terkait metode pembukaan lahan membuat masyarakat di desa tidak membuka lahan dengan metode membakar lagi sehingga dapat menghemat pengeluaran dana oleh pemilik lahan dalam mengelola lahannya. elanjutnya pembentukan Kelompok MPA di Desa Bram Itam Kanan berdampak terhadap kegiatan penanggulangan karhutla yang terjadi di desa terlaksana dengan lebih baik sehingga dapat meminimalisir kerugian biaya yang diterima oleh pemilik lahan ataupun pihak desa akibat kejadian karhutla yang terjadi di lahan milik warga ataupun hutan di desa. Berdasarkan uraian diatas serta hasil perhitungan menggunakan skala *likert*, tingkat efektivitas dari parameter efektivitas biaya tergolong efektif.

5. Kebutuhan untuk Supervisi

Menurut Bernardin & Russel (2003) dalam Ristanti (2016), Kebutuhan akan Pengawasan (*need for supervision*) merupakan tingkatan dimana seseorang mampu melaksanakan suatu fungsi pekerjaan tanpa membutuhkan bantuan pengawasan atau memerlukan campur tangan pengawas untuk mencegah agar hasil kegiatan yang dilakukan tidak mengalami kerugian. Berikut ini merupakan perhitungan parameter kebutuhan untuk *supervisi* menggunakan skala *likert*:

$$\begin{aligned}\text{Total kebutuhan untuk supervisi} &= \frac{\text{Total skor kebutuhan untuk supervisi}}{\text{Skor keseluruhan kebutuhan untuk supervisi}} \times 100\% \\ &= \frac{82}{90} \times 100\% \\ &= 91,11 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 15 responden berdasarkan 6 parameter penilaian, dari perhitungan yang telah dilakukan mengenai parameter kebutuhan untuk supervisi menggunakan skala *likert* diperoleh total skor sebanyak 82 dari 90 total skor tertinggi, maka memperoleh persentase skor sebesar 91,11 %. Pada parameter kebutuhan untuk *supervisi*, mayoritas dari anggota Kelompok MPA telah memahami tugas dan fungsinya dalam kegiatan pencegahan dan penanggulangan karhutla di Desa Bram Itam Kanan. Sebagian besar masyarakat di Desa Bram Itam Kanan telah memahami cara pembukaan lahan yang baik dan benar tanpa membakar tanpa dilakukan pengawasan oleh Kelompok MPA karena para warga desa telah mendapatkan sosialisasi rutin terkait pencegahan dan penanggulangan karhutla oleh Kelompok MPA. Mayoritas anggota Kelompok MPA dapat melaksanakan prosedur pemadaman karhutla dengan baik tanpa menunggu arahan terlebih dahulu dari ketua MPA, Pihak Desa ataupun Manggala Agni. Hal ini dikarenakan para anggota Kelompok MPA di Desa Bram Itam Kanan telah mendapatkan pelatihan terkait pencegahan dan penanggulangan karhutla oleh Manggala Agni Sumatera XI. Berdasarkan hasil perhitungan skala *likert* serta uraian diatas tersebut, pada parameter kebutuhan untuk *supervisi* tingkat efektivitasnya tergolong efektif.

6. Dampak *Interpersonal*

Menurut Anwar (2019) Hubungan antar Perseorangan (*Interpersonal Impact*) adalah kemampuan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada seseorang dengan mengarahkan sumber daya yang dimilikinya baik berupa kecakapan, keterampilan juga pengalaman dan kesungguhan hatinya hingga diperoleh hasil kerja yang maksimal. Menurut Hildanis *et al.* (2017), Hubungan antar perseorangan ini merupakan tingkat sejauh mana anggota kelompok melihat harga diri, nama baik dan kerja sama diantara sesama anggota. Banyaknya pekerjaan yang diselesaikan dan hasil pekerjaan harus sesuai dengan yang diharapkan karena pekerjaan tidak hanya membutuhkan kecepatan dalam menyelesaikannya akan tetapi dibutuhkan hasil akhir dari pekerjaan yang dilakukan. Berikut ini merupakan perhitungan parameter dampak *interpersonal* menggunakan skala *likert*:

$$\text{Total Dampak } \textit{Interpersonal} = \frac{\text{Total skor Dampak } \textit{Interpersonal}}{\text{Skor keseluruhan Dampak } \textit{Interpersonal}} \times 100\%$$

$$\frac{74}{90} \times 100\%$$

=

= 82,22 %

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 15 responden berdasarkan 6 parameter penilaian, dari perhitungan yang telah dilakukan mengenai parameter dampak *interpersonal* menggunakan skala *likert* diperoleh total skor sebanyak 74 dari 90 total skor tertinggi, maka memperoleh persentase skor sebesar 82,22 %. Pada parameter dampak interpersonal, para anggota Kelompok MPA dapat bekerja sama dengan baik bersama masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan dan penanggulangan karhutla di Desa Bram Itam Kanan, hal ini dapat terlihat dari kejadian karhutla di Desa Bram Itam Kanan yang telah menurun. Hal ini sejalan dengan kajian Sayendri (2016), dengan adanya organisasi Masyarakat Peduli Api membuat pengawasan terhadap hutan dapat lebih maksimal. Komunikasi para anggota Kelompok MPA dengan *Stakeholder* terkait seperti para ketua RT di desa, BPBD, Pemerintah Desa serta Manggala Agni dalam kegiatan patroli pencegahan karhutla dan pemadaman karhutla di Desa Bram Itam Kanan terlaksana dengan baik dan lancar. Berdasarkan uraian diatas serta hasil perhitungan dengan skala *likert* tersebut tingkat efektivitas pada parameter dampak interpersonal tergolong efektif.

Berdasarkan rekapan data luasan karhutla di Desa Bram Itam Kanan tahun 2017 - 2021 pada tabel 3, dapat terlihat sejak dibentuknya Kelompok MPA menunjukkan kinerja yang baik dengan mampu mengatasi permasalahan karhutla. Sejak tahun 2020 hingga tahun 2021 tidak terjadi kembali kasus karhutla di Desa Bram Itam Kanan.

$$\begin{aligned}\text{Total persentase kinerja} &= \frac{\text{Total skor responden}}{\text{Skor keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{540}{660} \times 100\% \\ &= 81,82 \%\end{aligned}$$

Selanjutnya berdasarkan perhitungan menggunakan skala *likert*, dari 6 parameter penilaian terkait kinerja Kelompok MPA di Desa Bram Itam Kanan dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan dan penanggulangan karhutla yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa kinerja Kelompok MPA tersebut dikategorikan efektif dengan persentase skor 81,82%. Maka dari itu, kinerja dari Kelompok

MPA di Desa Bram Itam Kanan perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan kembali.

Program Kerja Kelompok MPA

Hingga saat ini Kelompok MPA Desa Bram Itam Kanan melaksanakan program kerja rutin berupa sosialisasi kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi tersebut terbagi menjadi dua yaitu sosialisasi mandiri dan sosialisasi gabungan. Sosialisasi mandiri yaitu dilaksanakan sendiri oleh anggota Kelompok MPA, adapun sosialisasi gabungan dilaksanakan oleh Kelompok MPA serta melibatkan pihak BPBD, Bhabinkamtibmas, Babinsa dan juga Manggala Agni. Kegiatan pada sosialisasi ini yaitu menyampaikan kepada masyarakat setempat terkait mekanisme pembukaan lahan tanpa bakar, lalu menyampaikan peraturan dan sanksi terkait karhutla di Indonesia. Lalu ada program kerja bersama pihak desa yaitu pembuatan baliho diletakkan di beberapa titik di desa, baliho tersebut berisikan informasi tentang himbauan kepada masyarakat untuk pencegahan terjadinya karhutla di Desa Bram Itam Kanan serta dampak-dampak yang ditimbulkan dari kejadian karhutla. Belum ada rencana program terbaru oleh kelompok MPA terkait pencegahan dan penanggulangan karhutla di Desa Bram Itam Kanan dikarenakan Kelompok MPA masih menunggu pengadaaan anggaran dana oleh pihak Desa Bram Itam Kanan terkait pencegahan dan penanggulangan Karhutla seperti pengadaaan alat pemadam kebakaran di desa.